

BAB IV
PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SLB PGRI Tlanakan Pamekasan

Alamat Sekolah : Jl. Raya Tlanakan

NPSN : 69824444

No. Telpn : 081998986943

Kepala Sekolah : Mohammad Fadlillah, S.Pd

Nama Komite Sekolah : Abd. Rakib

b. Visi

“Mewujudkan lembaga sekolah yang bermutu untuk menjadikan peserta didik yang bermartabat dan mandiri dengan bekal iman, ilmu, dan amal”

c. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, satuan pendidikan telah menentukan langkah-langkah strategis yang dituangkan dalam misi sebagai berikut :

1) Mendidik peserta didik untuk memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan sehingga menjadi lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, beriman dan berakhlak mulia melalui proses pembelajaran yang aktif,

interaktif, bermakna, dan menyenangkan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik kebutuhan khususnya.

- 2) Meningkatkan peran serta warga sekolah dalam perilaku jujur, hidup bersih, hidup sehat, rukun, dan peduli lingkungan.
- 3) Mengembangkan kreativitas, bakat dan minat peserta didik serta memupuk rasa percaya diri.
- 4) Memberi keterampilan untuk bekal mandiri di sekolah, keluarga masyarakat dan mengembangkan kemampuan dalam jenjang selanjutnya.
- 5) Membantu kebutuhan masyarakat yang memerlukan pelayanan pendidikan khusus secara bermutu.
- 6) Memperluas jejaring dalam upaya membantu dan memajukan lembaga sekolah.

2. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan

Perilaku anak tunagrahita tidak jauh berbeda dari anak normal pada umumnya, akan tetapi anak tunagrahita memiliki kelemahan dari segi intelektual, gangguan intelektual inilah yang menyebabkan anak tunagrahita berperilaku seperti anak kecil dan tidak seperti anak seusianya. Peran guru sangatlah penting dalam mendidik siswanya untuk mengembangkan perilaku adaptif anak tunagrahita dalam segi komunikasi maupun tingkah lakunya. Guru harus lebih mendalami dan memahami karakteristik serta potensi-potensi yang dimiliki setiap anak didiknya.

Upaya mengembangkan perilaku adaptif anak tunagrahita dapat dilaksanakan dengan bentuk program khusus yang disediakan oleh pihak Sekolah Luar Biasa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan telah menerapkan strategi dalam mengembangkan perilaku adaptif anak tunagrahita melalui program-program khusus, di antaranya sebagai berikut:

a. Program Pengembangan Diri (PPD)

Program pengembangan diri (PDP) merupakan program wajib untuk siswa Sekolah Luar Biasa Tunagrahita yang dilakukan setiap 1x dalam seminggu selama 1 1/2 jam. Yang menjadi penanggungjawabnya adalah guru kelas masing-masing tunagrahita. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Iya ada mba jadi setiap disabilitas disini itu ada program pengembangannya sendiri-sendiri. Jadi ada bina motorik untuk anak tuna netra, bina persepsi untuk tuna rungu, bina diri untuk anak tunagrahita, bina gerak untuk tuna daksa dan bina diri dan bina motorik untuk anak autisme. Ya kalau untuk tunagrahita sendiri berarti ya itu mba program pengembangannya yaitu bina diri. Terkait materi program pengembangan diri (PPD), materi tersebut meliputi merawat diri, membersihkan diri, berpakaian dan juga menjaga dan melindungi dari bahaya/ancaman.¹

Dari pernyataan diatas dalam mengembangkan perilaku adaptif anak tunagrahita dari pihak Sekolah Luar Biasa menggunakan program pengembangan diri (PPD) sebagai salah satu strateginya. Program tersebut mengajarkan mengenai cara merawat diri,

¹ Fadillah, Kepala SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 April 2024)

membersihkan diri, berpakaian dan juga menjaga dan melindungi dari bahaya/ancaman.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru tunagrahita di Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Disini kan ada program untuk melatih bina dirinya tersebut yaitu program bina diri yang di lakukan seminggu sekali dan sudah terjadwal dan terstruktur juga mbak.²

Hal senada juga di ungkapkan oleh guru tunagrahita lainnya di Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Iya ada, kalau disini itu untuk melatih dan meningkatkan perilaku adaptif anak tunagrahita dalam segi bina diri menggunakan program bina diri yang sudah terprogram seminggu sekali.³

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat dipahami bahwasannya strategi dalam mengembangkan perilaku adaptif dalam segi bina diri yaitu melalui program pengembangan diri (PDP) yang dilakukan setiap 1x (kali) dalam seminggu. Program ini masuk dalam progsus (program khusus) yang pelaksanaannya dilakukan 1 1/2 jam yang diikuti oleh siswa tunagrahita Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan sesuai dengan jadwal kelas masing-masing. Sesuai yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

² Hendra Lufi, Guru Tunagrahita di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 April 2024).

³ Nur Aini, Guru Tunagrahita di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 April 2024).

Untuk pelaksanaannya itu biasanya seminggu sekali mbak jadi ada jadwal khususnya dan terstruktur beda sih mba dari yang dulu kalau dulu itu kondisional jadi setiap hari bina diri bisa diberikan setelah pembelajaran kalau sekarang kan lebih terjadwal dan terprogram begitu mbak.⁴

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat diketahui bahwasannya program pengembangan diri (PDP) bagi anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan merupakan yang terprogram dan tersruktur dari sekolah.

b. Program Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar. Dalam program ini walaupun berpusat pada guru tetapi guru tetap harus melibatkan anak secara aktif untuk berpartisipasi penuh dalam semua kegiatan sesuai dengan kemampuan anak. Program ini dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal kelas masing-masing. Sebagaimana yang ungkapkan oleh guru tunagrahita di Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Kalau untuk program pembelajaran langsung itu ya seperti penanaman nilai moral kepada anak, jadi nanti anak diajarkan dipraktekkan dan diberi latihan tentang moral-moral seperti bersalaman dengan guru atau orang yang lebih tua, sopan dalam berkata atau berbahasa, santun dalam bertindak dan lain sebagainya mbak.⁵

⁴ Fadillah, Kepala SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 April 2024)

⁵ Hendra Lufi, Guru Tunagrahita di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 April 2024).

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa program pembelajaran langsung ini dilakukan oleh guru kelas masing-masing sesuai jadwal kemudian materi yang disampaikan pembelajaran mengenai kebudayaan, penanaman nilai-nilai moral, bahasa serta sopan santun kepada orang yang lebih tua. Metode yang digunakan dalam program ini yaitu metode keteladanan dan metode demonstrasi.

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh guru tunagrahita lainnya di Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Kalau pembelajarannya biasanya menggunakan metode demonstrasi dan keteladanan mbak jadi nanti guru langsung mempraktekkan dan langsung memberikan contohnya mbak, karena guru berperan penting untuk memberikan keteladanan bagi murid-muridnya mba. Guru juga harus mengetahui dan belajar dari pengalaman dan reverensi-reverensi yang baru mbak agar memudahkan anak dalam memahaminya serta menerapkannya dalam sehari-harinya, seperti: cara bersalaman kepada orangtua, guru dan orang yang lebih tua serta memberikan contoh langsung, praktek dan pembiasaan setiap hari ketika hendak pulang.⁶

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa guru tunagrahita menggunakan metode keteladanan dan metode demonstrasi yaitu guru langsung memberikan pengajaran kemudian di praktekkan dan langsung diberikan contohnya. Disini guru sangat berperan penting untuk memberikan keteladanan bagi anak tunagrahita karena guru juga harus mengetahui dan belajar dari pengalaman dan reverensi yang baru supaya memudahkan anak dalam memahami serta menerapkan dalam sehari-harinya. Program ini dilakukan secara berkelompok dalam

⁶ Nur Aini, Guru Tunagrahita di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 April 2024).

setiap kelas masing-masing yang menjadi tanggung jawab penuh guru kelas masing-masing. Program ini juga sangat efektif dalam mengembangkan perilaku adaptif anak tunagrahita, karena dengan adanya program ini anak dapat belajar dan mengetahui langsung bagaimana sikap, bahasa serta sopan santun yang baik kepada orang lain. Sehingga diharapkan anak nantinya dapat bersikap mandiri, mampu berperilaku baik dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk kedepannya.

Peran guru sangat penting dalam memberikan materi tentang pengembangan perilaku adaptif yang sesuai dengan anak tunagrahita. Pemilihan materi disesuaikan dengan kondisi dan keterbatasan yang dialami oleh anak tunagrahita agar memudahkan mereka dalam memperoleh informasi yang tepat mengenai bina dirinya maupun moral dan sopan santunya. Di Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan memang memberikan program pengembangan perilaku adaptif salah satunya melalui program bina diri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Iya mbak kan setiap minggu itu juga materinya berbeda beda-mbak, ada merawat diri, melindungi diri, membersihkan diri dan satunya apa ya lupa saya nanti bisa ditanyakan kepada wali kelas yang lebih paham tentang itu mbak.⁷

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa guru menyampaikan beberapa materi, salah satunya tentang merawat/membersihkan diri, mengurus diri, melindungi diri, menolong

⁷ Fadillah, Kepala SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 April 2024)

diri dan juga cara berkomunikasi yang baik dan benar. Materi disampaikan kepada seluruh anak tunagrahita dalam kelas sesuai jadwal masing-masing yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak serta dapat mengembangkan perilaku adaptif anak sehingga diharapkan anak nantinya dapat mandiri dalam bina diri di kehidupan sehari-harinya.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru tunagrahita di Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan dalam memberikan materi pengembangan perilaku adaptif yang mengatakan mengatakan bahwa:

Untuk bina dirinya itu juga saya campurkan mbak kedalam pembelajaran jadi misal kita belajar masalah makan nah nanti kita ajarkan juga adab makan yang benar dan praktek langsung gitu, kemudian saya juga selalu mengingatkan anak-anak mbak ketika selesai pembelajaran untuk merawat diri terus nanti juga saya sangkutkan ke agama gitu mbak jadi misal nanti kalau mau makan jangan lupa mencuci tangan karena kebersihan sebagian dari iman gitu-gitu mbak.⁸

Materi pengembangan perilaku adaptif yang disampaikan oleh guru tunagrahita di Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan ialah lebih kearah kegamaan yang dikombinasikan dengan pembelajaran bina diri yang berupa praktek langsung, nasehat-nasehat dan keteladanan dari guru. Hal itu dilakukan secara berulang-ulang supaya anak tidak lupa dan terbiasa. Didalam materi program keagamaan mengajarkan tentang nilai islami yang dipadukan dengan bina diri anak, contohnya: adab-adab sebelum makan seperti mencuci tangan untuk menjaga kebersihan dan jika dikaitkan dengan agama kebersihan sebagian dari iman, contoh lainnya membaca doa makan,

⁸ Hendra Lufi , Guru Tunagrahita di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 April 2024).

makan dengan menggunakan tangan kanan, makan dengan pelan-pelan dan diakhiri dengan hamdalah dan do'a sesudah makan. Dengan diajarkan nilai agama anak akan lebih paham dan mengerti juga terbiasa dalam berperilaku mandiri di kehidupan sehari-harinya. Metode yang disampaikan dalam materi ini dengan demonstrasi, ceramah, drill, pembiasaan.

Selain materi tentang bina diri dan keagamaan pihak sekolah juga memberikan materi tentang kebudayaan, nilai moral, sopan dan santun anak dalam berperilaku dengan menggunakan program pembelajaran langsung. Seperti yang diungkapkan oleh guru tunagrahita lainnya di Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Kalau untuk program pembelajaran langsung itu ya seperti penanaman nilai moral kepada anak, jadi nanti anak diajarkan, di praktekan dan diberi latihan tentang moral-moral seperti bersalaman dengan guru atau orang yang lebih tua, sopan dalam berkata atau berbahasa, santun dalam bertindak dan lain sebagainya mbak.⁹

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa materi pengembangan perilaku adaptif anak tunagrahita juga menggunakan pembelajaran langsung. Dalam program pembelajaran langsung mengajarkan tentang penerapan nilai budaya, moral, sopan dan santun anak. Guru megajarkan tentang adab bicara kepada orang yang lebih tua, bersalaman kepada guru dan orang tua serta nilai-nilai lainnya juga. Guru selalu mengajarkan dengan metode keteladanan, praktek dan pembiasaan karena diharapkan selain mampu mandiri dalam bina

⁹ Nur Aini, Guru Tunagrahita di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 April 2024).

dirinya anak juga dapat bersikap baik kepada orang lain dan sopan kepada orang yang lebih tua darinya.

Setelah dilakukannya program pengembangan perilaku adaptif, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terdapatnya perubahan-perubahan yang terjadi pada anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Kalau respon anak-anak sendiri ini kebanyakan senang mbak soalnya dapat praktek langsung secara bergantian dengan temannya kan, jadi anak jadi lebih memperhatikan dan dapat menangkap apa yang diberikan oleh gurunya.¹⁰

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa respon anak tunagrahita sendiri ketika dilakukannya program pengembangan perilaku lewat program-program yang ada yaitu senang soalnya anak dapat praktek secara langsung secara bergantian sehingga memudahkan anak dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru tunagrahita di Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Iya ada mbak, setelah diberikan program ini anak jadi tahu dan lebih tahu yang dapat membuat dirinya lebih mandiri dalam sehari-harinya, kalau untuk makan sendiri, ke kamar mandi sendiri jadi sudah bisa mbak tidak perlu ditemani lagi, ya ada lah mbak keberhasilannya setelah diberikan program bina diri itu mungkin juga karena setiap minggu dilatih jadi ada peningkatan terus mbak ya kalau dirumah kan juga ada orang tuanya mbak.¹¹

¹⁰ Fadillah, Kepala SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 April 2024)

¹¹ Hendra Lufi, Guru Tunagrahita di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 April 2024).

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa terdapatnya perubahan dan peningkatan pada perkembangan perilaku adaptif bina diri anak. Hal senada juga diungkapkan oleh guru tunagrahita lainnya di Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Iya tentu ada mba, karena adanya latihan dan pembiasaan jadi lama kelamaan anak meningkat dan mampu untuk mandiri mbak, rata-rata juga sudah pada bisa mbak untuk bina dirinya. Yang penting itu sih mbak rutin gitu mbak.¹²

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa adanya perubahan pada anak tunagrahita setelah diberikan program-program pengembangan perilaku adaptif karena adanya latihan yang rutin dan pembiasaan dari guru kelas masing-masing. Anak dapat mandiri dalam bina dirinya walaupun masih ada juga yang belum bisa tetapi selalu ada peningkatan setelah program dilakukan.

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan kepada beberapa anak tunagrahita, yaitu MG, MW, dan AA terlihat bahwa ketiganya sudah mampu mandiri dalam bina dirinya. Mereka sudah mampu makan sendiri, berpakaian sendiri, ijin ke kamar mandi kemudian kamar mandi sendiri tanpa didampingi, mandi sendiri dan kegiatan sehari-hari lainnya tanpa didampingi oleh guru maupun orang tuanya. Subjek MG meskipun dalam pelajaran biasa dia sering tidak fokus tetapi dia sudah mampu mandiri hal itu dicontohkan ketika dia mampu ijin ke guru dan pergi ke kamar mandi sendiri tanpa didampingi

¹² Nur Aini, Guru Tunagrahita di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 April 2024).

siapapun. Subjek MW terlihat merupakan siswa yang paling sangat mandiri dikelasnya selain dalam bina diri dia juga mampu menjalankan semua perintah yang diberikan oleh gurunya. Sedangkan subjek AA meskipun dia belum bersikap sopan terhadap guru dalam berbicara atau bersikap namun terlihat dia sudah mampu mandiri dalam bina dirinya, contohnya dia juga sudah bisa makan dengan baik dan rapi ketika dilihat dalam program bina diri setiap minggunya.¹³ Hal tersebut juga diperkuat hasil dokumentasi di Lampiran 4.

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai strategi guru dalam mengembangkan perilaku adaptif anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan, ialah melalui program pengembangan diri (PDP), dan program pembelajaran langsung. Materi program pengembangan perilaku adaptif yang diajarkan mengenai cara merawat diri seperti makan, minum, mandi, menggosok gigi, mencuci dan menjaga kebersihan diri lainnya. Mengurus diri seperti berpakaian dan berhias. Membiasakan berperilaku dan bersikap baik, menanamkan nilai moral, sopan dan santun. Metode yang disampaikan metode demostasi, drill, pembiasaan, dan ceramah.

3. Hambatan Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan

Program pengembangan perilaku adaptif yang telah berjalan selama ini pastinya memiliki hambatan atau kendala selama melakukan kegiatan. Salah satu hambatan yang terjadi di Sekolah Luar Biasa PGRI

¹³ Observasi pada tanggal 15 April 2024

Tlanakan Pamekasan ialah siswa dikarenakan memiliki keterbatasan intelektual dan karakter kepribadian. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru tunagrahita di Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan yang mengungkapkan bahwa:

Iya itu mbak harus di drill atau diular-ulang terus gurunya jadi guru harus ekstra sabar, rutin dan telaten susahnyanya juga kalau anak gak mood itu susah mbak harus dirayu-rayu dulu, kadang kalau gak mood malah diem aja gitu yang repot juga mbak.¹⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh guru tunagrahita lainnya Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan yang mengungkapkan bahwa:

Kendalanya ya itu mbak harus dilakukan rutin, berulang ulang dan pembiasaan disekolah maupun dirumah kendala anaknya ya harus sabar sih mbak soalnya kalau cuman diajarin satu atau dua kali kan lupa mbak kalau gak dingetin dan dilatih terus.¹⁵

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa keterbatasan anak tunagrahita ialah memiliki kognitif yang lemah sehingga guru daam menyampaikan materi kepada anak tunagrahita sangat membutuhkan pengulangan karena keterbatasan mereka yang tidak mudah mengingat sesuatu jika hanya disampaikan dalam satu atau dua kali saja. Sehingga membutuhkan kesabaran yang ekstra oleh guru. Guru juga harus memahami karakter anak kelasnya masing-masing supaya ketika anak sedang dalam suasana tidak baik guru selalu sigap dan tanggap dalam menyelesaikannya. Karena adanya

¹⁴ Hendra Lufi , Guru Tunagrahita di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 April 2024).

¹⁵ Nur Aini, Guru Tunagrahita di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 April 2024).

pembiasaan dari guru itu juga menjadi keberhasilan anak untuk lebih mandiri.¹⁶

Hambatan lainnya ialah keterbatasan jumlah guru dan ruangan yang dimiliki oleh Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru tunagrahita di Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Cuman disini kan masih kekurangan dalam segi pengajar anak yang autis jadi ya begini mbak terpaksa kami jadikan satu antara anak tunagrahita dan anak yang autis atau down sindrom.¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh guru tunagrahita lainnya Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan yang mengungkapkan bahwa:

Hambatanya ketika dicampur dengan kelompok/kelas lainnya ya mbak jadi anak lebih banyak bermainnya dan kurang dalam memperhatikan gurunya. Ditambah apalagi kalau dicampur dengan anak autis mbak jadi lebih ekstra mbak soalnya kan kalau anak autis itu lebih sulit diatur dan seenaknya sendiri mbak kadang juga tidak mau diajak belajar mbak malah asyik sendiri, mengganggu teman lainnya atau gurunya begitu mbak.¹⁸

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa kurangnya ruang kelas dan juga pengajar bagi anak berkebutuhan khusus autis maka dari pihak sekolah terpaksa menggabungkan antara kelas anak tunagrahita, autis maupun down sindrom dalam satu kelas yang sama. Hal ini menyebabkan anak kadang ketika anak autis sedang tantrum maka anak lainnya akan tidak fokus dan malah memperhatikan temannya tersebut. Hal itu juga terjadi ketika

¹⁶ Observasi pada tanggal 17 April 2024

¹⁷ Hendra Lufi, Guru Tunagrahita di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 April 2024).

¹⁸ Nur Aini, Guru Tunagrahita di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 April 2024).

penggabungan kelas, maka anak jadi lebih banyak dan kadang malah asyik sendiri bersama temannya dan tidak memperhatikan guru yang menerangkan. Ditambah lagi ketika anak autis ketika sedang tantrum terkadang dia juga mengganggu gurunya menyampaikan materi dan malah menempel-nempel ke guru sehingga mengganggu siswa lainnya untuk fokus dalam pelajaran.¹⁹

Hambatan selanjutnya ialah kurangnya penyuluhan khusus pihak sekolah kepada orang tua siswa. Pentingnya untuk menjalin kerjasama antara guru dengan orang tua siswa sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan pengawasan dari sekolah namun juga diperhatikan selama di rumah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Harusnya ada ya mbak tapi untuk saat ini sih saya belum mengadakan program penyuluhan seperti itu sih mbak tapi untuk pertemuan dengan wali murid selalu ada ketika anak sedang ada masalah atau pada saat pengambilan rapot begitu mbak.²⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh guru tunagrahita Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan yang mengungkapkan bahwa:

Kendalanya itu sih lebih kesabaran guru terus menerus diulang-ulang terus begitu mbak. Serta peran orang tua juga sangat penting mbak terhadap tingkat keberhasilan anak dalam mampu bina dirinya karena masih ada orang tua yang kadang gak begitu peduli ke anaknya mbak.²¹

¹⁹ Observasi pada tanggal 17 April 2024

²⁰ Fadillah, Kepala SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 April 2024)

²¹ Hendra Lufi, Guru Tunagrahita di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 April 2024).

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pentingnya dalam menjalin kerjasama dengan orang tua. Karena akan sia-sia meskipun di sekolah siswa diajarkan mengenai pengembangan bina diri, pelatihan dan pembiasaan, namun ketika di rumah orang tua mengabaikan anaknya sehingga kurang efektif untuk dapat mandiri. Karena untuk membentuk anak agar dapat mandiri diperlukan pengsinkronan antara guru dan orang tua. Jadi selain bimbingan, latihan dan pembiasaan yang dilakukan guru di sekolah juga adanya latihan dan pembiasaan orang tua di rumah. Selain itu perlu adanya program seperti penyuluhan untuk orang tua supaya orang tua lebih mengetahui bagaimana cara dalam melakukan latihan dan pembiasaan di rumah agar anak mampu mandiri.

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai hambatan guru dalam mengembangkan perilaku adaptif anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan, sebagai berikut: keterbatasan intelektual dan karakter kepribadian anak tunagrahita, keterbatasan jumlah guru dan pengajar, serta kurangnya penyuluhan khusus pihak sekolah kepada orang tua siswa.

B. Pembahasan

1. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan

Dibutuhkan suatu bimbingan dan latihan dalam mengembangkan perilaku adaptif seorang individu. Perilaku adaptif merupakan dasar yang harus dikuasai seseorang terkait dengan aktivitas kehidupan sehari-hari,

harapannya ketika individu sudah mampu memenuhi kebutuhan pribadinya, dia tidak akan selalu bergantung kepada orang lain.²²

Tak terkecuali anak tunagrahita yang merupakan individu yang memiliki intelegensi yang signifikan dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidak mampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Tunagrahita disebut juga dengan gangguan intelektual. Anak gangguan intelektual banyak macamnya, ada yang disertai dengan buta warna, kerdil badan, berkepala panjang. Mereka semua memiliki persamaan yaitu kurang cerdas dan terhambat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan jika dibandingkan dengan dengan teman sebayanya.²³

Untuk mencapai keberhasilan berperilaku adaptif dibutuhkan strategi yang merupakan suatu kegiatan terencana secara sistematis yang di tunjukkan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajarannya dapat di capai secara efektif dan efisien.²⁴

Strategi pengembangan perilaku adaptif yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan diantaranya melalui program pengembangan diri (PDP), dan program pembelajaran langsung. Pertama, Program pengembangan diri (PDP) merupakan program wajib untuk siswa

²² Bandhi Delphie, *Bimbingan Perilaku Adaptif Anak Dengan Perkembangan Fungsional* (Sleman: PT Intan Sejati Klaten, 2009), 24.

²³ Irdamurni, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Jawa Barat: Goresan Pena, 2018).11-36.

²⁴ Maisyanah, Dkk, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik," *A-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol, 12, No, 01, (Juni 2010):19-20, <http://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/download/328/234/>.

Sekolah Luar Biasa tunagrahita yang dilakukan setiap 1x dalam seminggu selama 1 1/2 jam. Yang menjadi penanggungjawabnya adalah guru kelas masing-masing tunagrahita. Kedua, program pembelajaran langsung merupakan satu strategi yang dirancang untuk mengenalkan anak terhadap materi pelajaran guna membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu, dan merangsang anak untuk berfikir. Anak tidak dapat melakukan kegiatan jika pikiran mereka dikendalikan oleh guru oleh sebab itu pembelajaran langsung ini diharapkan anak dapat langsung membangkitkan semangat anak dalam mempelajari pelajaran terlebih merawat diri atau bina diriya. Program pembelajaran langsung di Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan, dilakukan oleh guru kelas masing-masing yang mengajarkan tentang nilai budaya, moral, sopan dan santun anak dalam berperilaku. Dilakukan setiap 1x dalam seminggu sesuai jadwal yang ada pada kelas masing-masing.

Materi program pengembangan perilaku adaptif yang diajarkan mengenai cara merawat diri seperti makan, minum, mandi, menggosok gigi, mencuci dan menjaga kebersihan diri lainnya. Mengurus diri seperti berpakaian dan berhias. Menolong diri seperti menjaga keselamatan dan mengatasi dalam bahaya. Membiasakan berperilaku dan bersikap baik, menanamkan nilai moral, sopan dan santun dalam berbahasa ataupun berperilaku serta menanamkan nilai-nilai keimanan melalui pelajaran agama islam.

Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi tentang pengembangan perilaku adaptif anak tunagrahita, ada beberapa macam

antara lain: metode demonstrasi/ praktek langsung, metode drill/ pengulangan, metode pembiasaan/ latihan, dan metode ceramah. Metode drill/ pengulangan disini guru memberikan pengulangan setiap minggu dengan kurun waktu tiga kali pertemuan. Setelah dirasa anak sudah dapat memahami serta mengikuti maka guru akan menambahkan materi yang baru kepada anak. Pengulangan juga dilakukan guru dengan cara praktek langsung sehingga anak akan lebih mudah dan mengingat apa yang diajarkan oleh guru.

Perubahan setelah dilakukannya program pengembangan perilaku adaptif. Adanya perubahan pada anak setelah diberikan program-program pengembangan perilaku adaptif karena adanya latihan yang rutin dan pembiasaan dari guru kelas masing-masing. Anak dapat mandiri dalam bina dirinya walaupun masih ada juga yang belum bisa tetapi selalu ada peningkatan setelah program dilakukan.

2. Hambatan Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan

Dalam pelaksanaan program pengembangan perilaku adaptif di Sekolah Luar Biasa PGRI Tlanakan Pamekasan tentunya memiliki hambatan atau kendala selama melakukan kegiatan tersebut, di antaranya sebagai berikut:

a. Keterbatasan intelektual dan karakter kepribadian anak

Keterbatasan anak tunagrahita selain kognitif yang lemah juga karakternya yang berbeda-beda, dalam penyampaian materi anak tunagrahita juga sangat membutuhkan pengulangan karena

keterbatasan mereka yang tidak mudah mengingat sesuatu jika hanya disampaikan dalam satu atau dua kali saja. Sehingga membutuhkan kesabaran yang ekstra oleh guru karena kadang anak masih punya suasana hati yang berbeda beda dan masih labil, ketika suasana hati anak sedang tidak baik sehingga membuat guru harus sabar dan membujuk dengan segala cara yang dimiliki guru agar anak mau kembali belajar lagi. Guru juga harus memahami karakter anak kelasnya masing-masing supaya ketika anak sedang dalam suasana tidak baik guru selalu sigap dan tanggap dalam menyelesaikannya. Karena adanya pembiasaan dari guru itu juga menjadi keberhasilan anak untuk lebih mandiri.

b. Keterbatasan jumlah guru dan ruangan

Kurangnya ruang kelas dan pengajar bagi anak berkebutuhan khusus maka dari pihak sekolah terpaksa menggabungkan antara kelas anak tunagrahita, autis maupun down sindrom dalam satu kelas yang sama. Hal ini menyebabkan anak kadang ketika anak autis sedang tantrum maka anak lainnya akan tidak fokus dan malah memperhatikan temannya tersebut. Hal itu juga terjadi ketika penggabungan kelas, maka anak jadi lebih banyak dan kadang malah asyik sendiri bersama temannya dan tidak memperhatikan guru yang menerangkan. Ditambah lagi ketika anak autis ketika sedang tantrum terkadang dia juga mengganggu gurunya menyampaikan materi dan malah menempel ke guru sehingga mengganggu siswa lainnya untuk fokus dalam pelajaran.

- c. Kurangnya penyuluhan khusus pihak sekolah kepada orang tua siswa

Pentingnya dalam menjalin kerjasama dengan orang tua. Karena akan sia-sia meskipun di sekolah siswa diajarkan mengenai pengembangan bina diri, pelatihan dan pembiasaan, namun ketika di rumah orang tua mengabaikan anaknya sehingga kurang efektif untuk dapat mandiri. Karena untuk membentuk anak agar dapat mandiri diperlukan pengsinkronan antara guru dan orang tua. Jadi selain bimbingan, latihan dan pembiasaan yang dilakukan guru di sekolah juga adanya latihan dan pembiasaan orang tua di rumah. Selain itu perlu adanya program seperti penyuluhan untuk orang tua supaya orang tua lebih mengetahui bagaimana cara dalam melakukan latihan dan pembiasaan di rumah agar anak mampu mandiri.